

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)

Fitriah¹, Wawan Ichwanudin²

Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
fitriah018@gmail.com¹, ichwan0308@gmail.com²

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of organizational commitment and level of discipline on employee performance through job satisfaction as an intervening variable. The implementation of this research is expected to provide theoretical benefits for academics and practitioners for the Department of Trade, Industry, Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises, Serang City. The research method uses quantitative methods by using causality, namely looking for explanations in the form of causal relationships between several concepts or variables, the researcher collects primary data using a census questionnaire technique for 75 respondents and data analysis techniques with Partial Least Square (PLS) software. The results showed that organizational commitment and level of discipline had a direct effect on performance and there was an effect after being tested with the intervening variable job satisfaction.

Keywords: *financial literacy; financial knowledge; financial skills; financial confidence; financial attitude; financial behavior; financial inclusion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor inklusi keuangan. Penelitian ini dilaksanakan di Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada Program Studi Magister Manajemen dengan pengambilan sampel menggunakan metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis SEM (*Structural Equation Model*) dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, keterampilan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, keyakinan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap inklusi keuangan.

Kata kunci: literasi keuangan; pengetahuan keuangan; keterampilan keuangan; keyakinan keuangan; sikap keuangan; perilaku keuangan; inklusi keuangan

Pendahuluan

Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 28% sementara Malaysia 66%, Thailand mencapai angka 73% dan Singapura mencapai 98%. Salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan keuangan tersebut adalah kondisi geografis Indonesia yang pada umumnya sekitar 60% berada pada daerah perdesaan. Ditambah dengan hasil survei nasional OJK yang menunjukkan bahwa terdapat 67,82% inklusi keuangan masyarakat yang

menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,66% literasi keuangan penduduk yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang memadai dalam menggunakan produk dan layanan keuangan (Pradiningtyas dan Lukiaastuti:2019).

Menurut Park dan Mercado (2015) menunjukkan bahwa di 37 negara berkembang di Asia, inklusi keuangan secara signifikan mengurangi kemiskinan dan terjadinya ketimpangan pendapatan. Di sisi lain pendapatan per kapita, penerapan hukum dan karakteristik demografis mempengaruhi terjadinya inklusi keuangan di suatu negara. Sedangkan menurut Demircuc-Kunt et al (2008) dalam Nisa, dkk (2018) menemukan sebanyak 1,7 miliar penduduk dunia, usia dewasa belum memiliki rekening di bank ataupun lembaga keuangan, di mana hal tersebut merupakan salah satu indikator utama dalam inklusi keuangan. Hampir 50% dari jumlah tersebut berada di tujuh negara berkembang. Tercatat hingga tahun 2017 sebanyak kurang lebih 95 juta penduduk Indonesia, usia dewasa atau lebih dari 50% komposisi penduduk dewasa di Indonesia, belum memiliki rekening di lembaga keuangan. Posisi ini berada di urutan ketiga di bawah China, India (190 juta penduduk), dan Pakistan (100 juta penduduk). Beberapa kondisi yang menyebabkan rendahnya kepemilikan rekening di antaranya adalah jarak yang cukup jauh bagi masyarakat untuk dapat mengakses lembaga keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Cámara dan Tuesta (2014) pada 82 negara di dunia, Indonesia berada pada posisi 62 untuk pengukuran penggunaan pada inklusi keuangan. Sedangkan terkait kemudahan akses, Indonesia berada pada posisi 61 dan rendahnya hambatan pada inklusi keuangan Indonesia berada pada posisi 71. Akses terhadap produk dan layanan keuangan telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat modern. Alasannya adalah karena ketersediaan akses tersebut memungkinkan individu atau organisasi untuk melakukan beragam transaksi keuangan, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Kemudahan akses keuangan memungkinkan transaksi berlangsung dengan cepat, sehingga volume transaksi keuangan menjadi lebih besar, dan demikian pula sebaliknya.

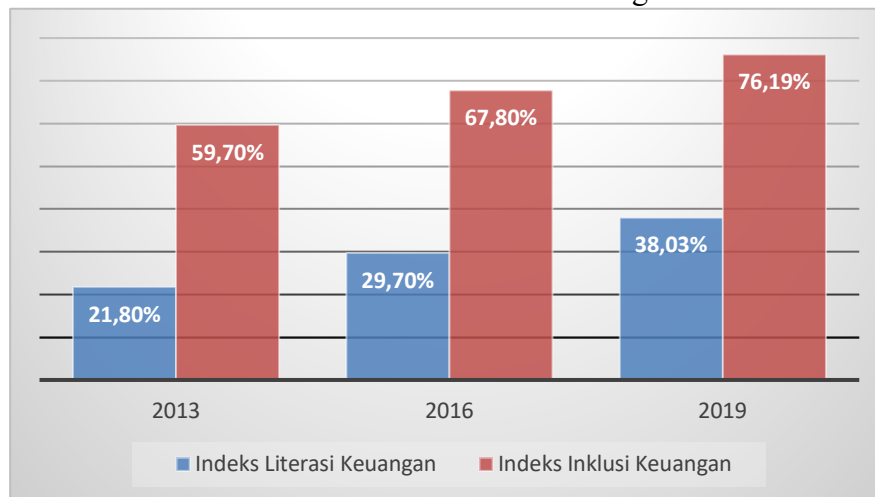
Kedua temuan tersebut menunjukkan masih rendahnya implementasi inklusi keuangan di Indonesia. Terlepas dari dampak signifikan keuangan inklusi pada kondisi makro ekonomi suatu negara, kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, di mana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tidak hanya terhadap industri jasa keuangan, keyakinan terhadap kemampuan juga harus dimiliki masing-masing individu.

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Selain itu, kaitan antara perilaku dengan sikap seseorang terlihat pada seseorang yang memiliki sikap positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan untuk jangka pendek (Otoritas Jasa Keuangan: 2017).

Literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini karena literasi keuangan dan inklusi keuangan mempunyai dampak

terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan semakin tingginya indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan di Indonesia maka akan mengakibatkan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Adapun indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan yang ada di Indonesia berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

Grafik 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia

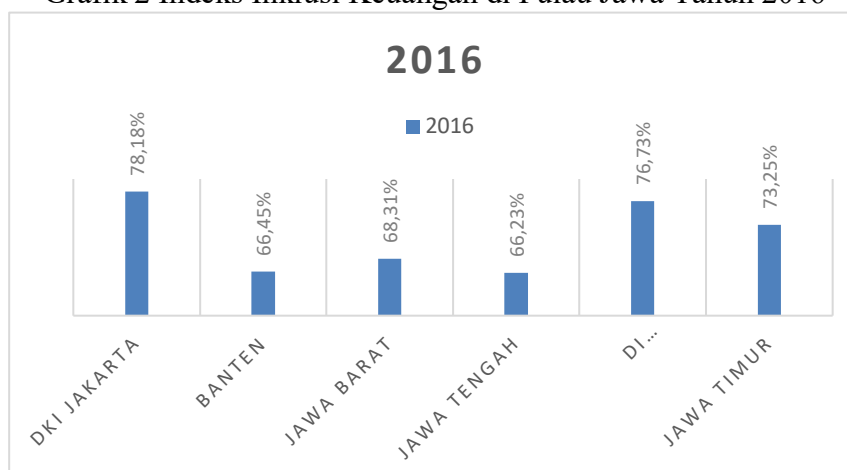


Sumber : www.ojk.co.id

Adanya *gap* yang cukup jauh antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan mengindikasikan bahwa sebagian pengguna layanan jasa keuangan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menggunakan instrumen keuangan yang digunakan. Dari grafik di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan dari tahun ke tahun seperti pada tahun 2013 indeks literasi keuangan yaitu sebesar 21,8% kemudian meningkat menjadi 29,7% pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Sedangkan indeks inklusi keuangan pada tahun 2013 sebesar 59,7%, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 67,8% dan indeks inklusi keuangan ditahun 2019 sebesar 76,19%. Hal ini berarti indeks inklusi keuangan dan indeks literasi keuangan sudah mencapai target yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 75% untuk inklusi keuangan dan 35% untuk literasi keuangan.

Sementara itu, indeks inklusi keuangan juga belum merata di setiap provinsi. Adapun indeks inklusi keuangan di setiap provinsi, khususnya di pulau Jawa adalah sebagai berikut:

Grafik 2 Indeks Inklusi Keuangan di Pulau Jawa Tahun 2016



Sumber: www.ojk.co.id

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa indeks inklusi keuangan di Indonesia khususnya di pulau Jawa belum semuanya merata. Hal itu dikarenakan belum semua masyarakat Indonesia menggunakan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif, produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan terregulasi dengan baik agar masyarakat dapat menggunakan layanan keuangan secara efektif. Di mana di pulau Jawa tersebut diketahui bahwa indeks inklusi keuangan tertinggi pada tahun 2016 yaitu di provinsi DKI Jakarta sebesar 78,18% sedangkan provinsi Jawa Tengah dan Banten memiliki indeks inklusi keuangan di bawah 70% dibandingkan provinsi dipulau Jawa lainnya yaitu sebesar 66,23 % dan 69,5%.

Menurut Sardiana (2018) rendahnya akses terhadap sistem keuangan dapat dilihat dari pendekatan *supply and demand*. Dari sisi *demand* (masyarakat) rendahnya akses keuangan menyangkut kendala-kendala yang berkaitan dengan kapasitas dan kapabilitas individu untuk mengakses produk dan jasa keuangan. Sedangkan dari sisi *supply* (infrastruktur dan produk keuangan) dalam hal ini penyedia jasa mencakup isu-isu, antara lain keterbatasan layanan jasa keuangan yang terjangkau, biaya transaksi dan lemahnya *regulatory frameworks*. Hal ini menyebabkan terbatasnya kualitas dan kuantitas produk dan jasa keuangan yang biasa ditawarkan dan diakses oleh masyarakat tersebut.

Inklusi keuangan diharapkan mampu menjawab alasan tersebut dengan memberikan banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat, regulator, pemerintah dan pihak swasta, antara lain meningkatkan efisiensi ekonomi, mendukung stabilitas keuangan, mendukung pasar keuangan, memberikan potensi pasar baru bagi perbankan, mendukung *Human Development Index* (HDI) Indonesia, berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan serta mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan *rigiditas low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada pengurangan tingkat kemiskinan.

Dengan adanya literasi keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan diharapkan mampu meningkatkan inklusi keuangan dan oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap inklusi keuangan di Provinsi Banten.

Landasan Teori

Menurut Saputra dan Dewi (2017) inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial. Adapun indikator yang digunakan adalah akses, penggunaan produk dan layanan keuangan, kualitas dan kesejahteraan.

Aliah dan Krisnawati (2019) mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu untuk pengambilan keputusan mengenai keuangan demi mencapai kesejahteraan. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, asuransi, tabungan, pinjaman dan investasi.

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif (Puspita dan Isnalita: 2019). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan.

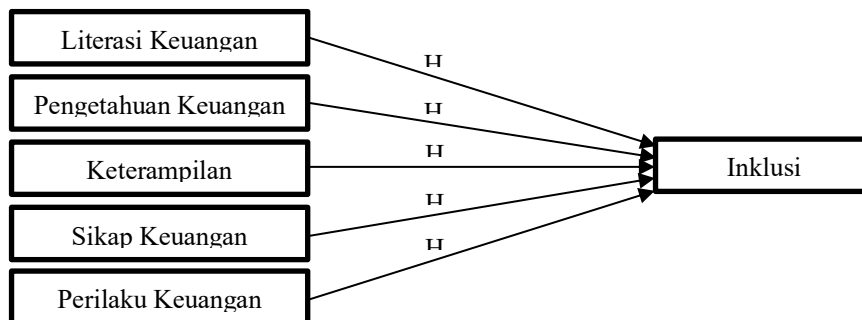
Menurut Megantoro (2015) keterampilan keuangan adalah kemampuan mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat atau kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang di dapat. Adapun indikator yang digunakan adalah kemampuan merencanakan, ketelitian dalam bekerja, kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan kreativitas.

Keyakinan didefinisikan sebagai sikap positif individu atas pengetahuan dan kompetensi terkait dengan aspek keuangan (Puspita dan Isnalita: 2019). Adapun indikator yang digunakan adalah kepercayaan terhadap bank, bank dapat diandalkan, bank memenuhi kewajibannya terhadap nasabah, kepercayaan terhadap layanan petugas bank, dan kepercayaan terhadap fasilitas bank.

Menurut Setiawati dan Nurkhin (2017) sikap keuangan merupakan respons berupa pernyataan yang menyatakan suka atau tidak suka terkait uang dan perilaku keuangan yang akan datang. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah *obsession, power, effort, inadequacy, retention* dan *security*.

Menurut Setiawati dan Nurkhin (2017) perilaku keuangan merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku yang baik terhadap uang dan cara yang tepat dalam mengelolanya. Adapun indikator yang digunakan adalah membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran dan belanja, menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, kebiasaan menabung setiap bulan sekali dan membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka model penelitian yang akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pascasarjana program studi magister manajemen angkatan 2018 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*) teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan semua anggota populasi, sehingga penulis mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 73 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data primer dan menggunakan alat bantu kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada responden melalui kuesioner *online* dengan media *google form*. Penelitian ini menggunakan skala interval dengan teknik *semantic differential* di mana adanya urutan skala 1 Sangat Tidak Setuju (STS) sampai

dengan urutan skala 10 Sangat Setuju (SS) untuk semua variabel. Adapun gambaran skala interval dengan teknik *semantic differential* dapat dilihat di bawah ini:

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *software smartPLS 3.0* yang dijalankan dengan media komputer. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*.

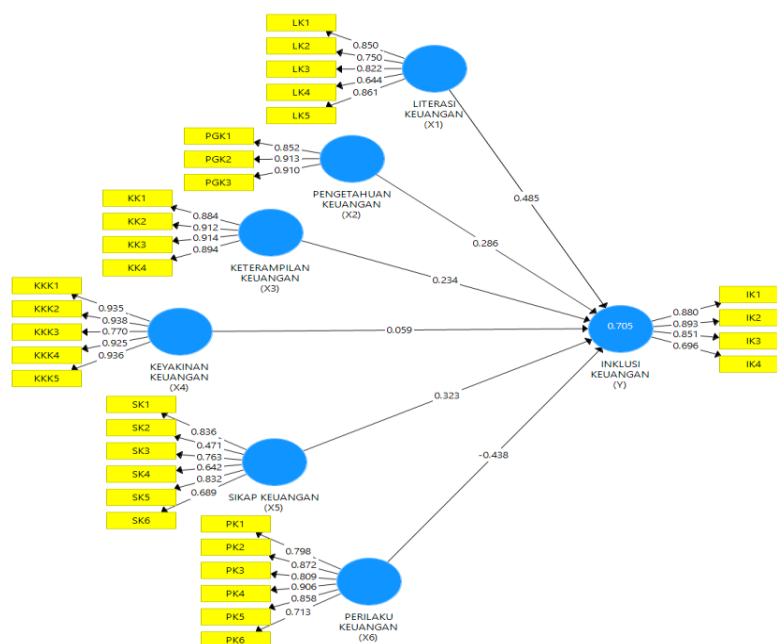
Variabel Operasional

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah inklusi keuangan (Y). Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X₁), pengetahuan keuangan (X₂), keterampilan keuangan (X₃), keyakinan keuangan (X₄), sikap keuangan (X₅), dan perilaku keuangan (X₆).

Hasil dan Pembahasan

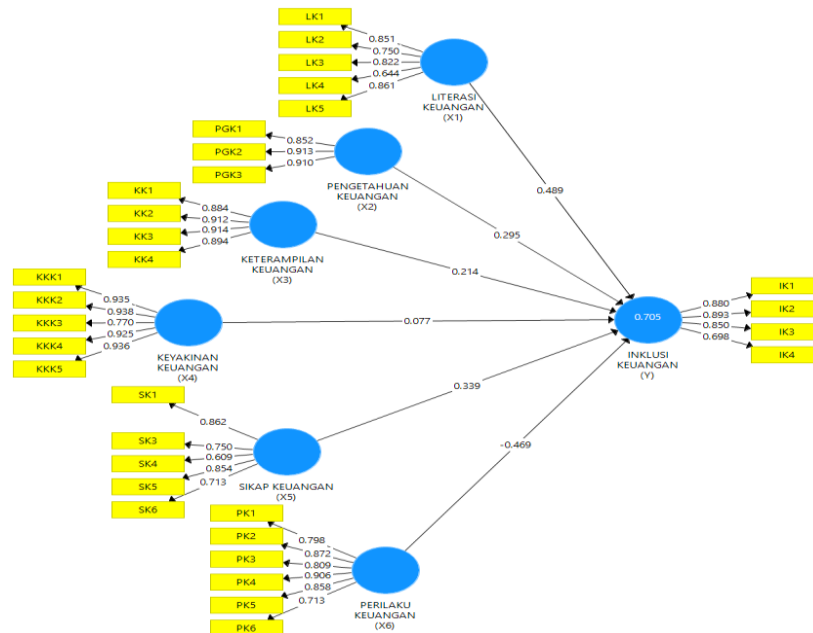
Convergent Validity

Convergent validity adalah pengukuran validitas indikator refleksif sebagai pengukuran variabel yang dapat dilihat dari masing-masing indikator variabel. Suatu indikator dikatakan mempunyai realitas yang baik, jika nilai *outer loading* diatas 0,70, sedangkan nilai *outer loading* masih dikatakan ditolerir hingga 0,50 dan di bawah dari nilai 0,50 dapat di drop dari analisis (Ghazali dan Laten 2015), dalam penelitian ini peneliti menggunakan batas *outer loading* antara 0,50 sampai 0,70 dari pengujian PLS *Algorithm* yang dilakukan, diperoleh hasil uji validitas masing-masing item pada variabel penelitian sebagai berikut:



Sumber : Data Penelitian diolah (2020)
Gambar 2 Hasil Uji *Outer Loading* (Awal)

Hasil uji *outer loading* (Awal) menggunakan *SmartPLS* pada gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat satu indikator yang memiliki *outer loading* di bawah 0,50 yaitu indikator SK2 dengan nilai *outer loading* sebesar 0,471, sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan maka indikator tersebut harus di drop karena memiliki *convergent validity* yang rendah (tidak memenuhi syarat). Setelah indikator SK2 di drop kemudian model di *Run* kembali, sehingga menghasilkan nilai *outer loading* sebagai berikut:



Sumber : Data Penelitian diolah (2020)
 Gambar 3 Hasil Uji *Outer Loading* (Akhir)

Hasil Uji *outer loading* (Akhir) menggunakan *SmartPLS* pada gambar di atas menunjukkan bahwa model struktural sudah tidak memiliki masalah *convergent validity* karena tidak terdapat *loading factor* yang nilainya di bawah 0,5 dengan demikian model sudah layak untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai *outer loading* atau *loading factor* pada masing- masing indikator terhadap konstruknya dapat juga dilihat pada tabel berikut:

Average Variance Extracted (AVE)

Selain dilihat dari nilai *outer loading*, *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Konstruk dikatakan memiliki nilai *reliability* tinggi jika nilai *cronbach's alpha* >0,6 nilai *composite reliability* >0,7 dan nilai *average variance extracted* (AVE) >0,5. Pada penelitian ini nilai masing-masing konstruk berada di atas nilai yang dipersyaratkan. Oleh karenanya tidak ada permasalahan dalam *convergent validity* pada model pengukuran yang diuji, dengan demikian model telah memiliki *convergent validity* yang dipersyaratkan hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Inklusi Keuangan	0.851	0.863	0.900	0.695
Literasi Keuangan	0.852	0.883	0.891	0.624
Pengetahuan Keuangan	0.871	0.872	0.921	0.796
Keterampilan Keuangan	0.923	0.924	0.945	0.812
Keyakinan Keuangan	0.942	0.951	0.957	0.816
Sikap Keuangan	0.816	0.835	0.873	0.686
Perilaku Keuangan	0.908	0.915	0.929	0.686

Sumber : Data Penelitian diolah (2020)

Dikarenakan tidak adanya permasalahan *convergent validity* pada tabel di atas maka berikutnya yang diuji adalah permasalahan yang terkait dengan *discriminant validity*.

Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing- masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Nilai ini dapat dilihat dari *cross loading* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki *discriminant* yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan *loading* dengan nilai konstruk lain. Hasil pengujian *discriminant validity* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai *Discriminant Validity*

	IK	KK	KKK	LK	PGK	PK	SK
IK1	0.880	0.680	0.532	0.612	0.606	0.511	0.588
IK2	0.893	0.593	0.520	0.622	0.565	0.419	0.539
IK3	0.850	0.539	0.574	0.627	0.517	0.438	0.559
LK4	0.698	0.328	0.397	0.486	0.473	0.383	0.557
KK1	0.559	0.884	0.490	0.489	0.622	0.534	0.498
KK2	0.573	0.912	0.475	0.445	0.598	0.459	0.512
KK3	0.596	0.914	0.575	0.493	0.499	0.484	0.557
KK4	0.622	0.894	0.584	0.524	0.581	0.518	0.552
KKK1	0.583	0.527	0.935	0.768	0.352	0.638	0.603
KKK2	0.544	0.453	0.938	0.733	0.334	0.631	0.569
KKK3	0.448	0.427	0.770	0.581	0.518	0.525	0.417
KKK4	0.582	0.629	0.925	0.718	0.415	0.697	0.687
KKK5	0.587	0.615	0.936	0.714	0.404	0.698	0.720
LK1	0.646	0.512	0.674	0.851	0.478	0.721	0.672
LK2	0.464	0.381	0.554	0.750	0.493	0.549	0.435
LK3	0.623	0.435	0.567	0.822	0.375	0.540	0.462
LK4	0.273	0.199	0.530	0.644	0.287	0.529	0.468
LK5	0.649	0.509	0.747	0.861	0.466	0.641	0.683
PGK1	0.616	0.604	0.482	0.545	0.852	0.539	0.581
PGK2	0.556	0.547	0.379	0.420	0.913	0.586	0.555
PGK3	0.559	0.546	0.308	0.463	0.910	0.536	0.537
PK1	0.517	0.575	0.666	0.727	0.416	0.798	0.726
PK2	0.380	0.413	0.561	0.636	0.538	0.872	0.731
PK3	0.312	0.281	0.507	0.481	0.505	0.809	0.607
PK4	0.460	0.527	0.583	0.635	0.543	0.906	0.684
PK5	0.399	0.550	0.609	0.610	0.459	0.858	0.665
PK6	0.469	0.327	0.546	0.582	0.615	0.713	0.514
SK1	0.631	0.650	0.649	0.706	0.476	0.697	0.862
SK3	0.481	0.354	0.501	0.536	0.491	0.562	0.750
SK4	0.445	0.293	0.520	0.342	0.217	0.348	0.609
SK5	0.518	0.478	0.512	0.558	0.581	0.691	0.854
SK6	0.451	0.408	0.343	0.460	0.627	0.711	0.713

Sumber : Data Penelitian diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item terhadap konstraknya lebih besar dari pada nilai *cross loadingnya*. Dari hasil analisis *cross loading* tampak bahwa tidak terdapat permasalahan *discriminant validity*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik di mana beberapa variabel laten masih memiliki pengukuran yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

Untuk memastikan bahwa tidak ada masalah terkait pengukuran, maka langkah terakhir dalam evaluasi *outer model* adalah dengan menguji *unidimensionalitas* dari model. Uji *unidimensionality* dilakukan dengan menggunakan indikator *composite reliability* dan *alpha cronbach*.

Composite Reliability

Pengujian *reliability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada masing-masing konstruk atau variabel penelitian yang dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,7. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Inklusi Keuangan	0.851	0.900
Literasi Keuangan	0.852	0.891
Pengetahuan Keuangan	0.871	0.921
Keterampilan Keuangan	0.923	0.945
Keyakinan Keuangan	0.942	0.957
Sikap Keuangan	0.816	0.873
Perilaku Keuangan	0.908	0.929

Sumber : Data Penelitian diolah (2020)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas 0,70, oleh karena itu tidak ditemukan permasalahan pada *reliabilitas/unidimensionality* pada model struktural yang dibentuk dalam penelitian ini, dengan kata lain bahwa data yang memiliki *composite reliability* dan *cronbach's alpha* >0,70 mempunyai *reliabilitas* yang tinggi.

R Square

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel, model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R Square* untuk konstruk variabel dependen. Hasil *R Square* yang dijelaskan pada variabel dependen sebaiknya >0,10 (lebih tinggi nilainya, maka nilai semakin baik) sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk dependennya baik, nilai *R Square* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai *R Square*

	R Square	R Square Adjusted
Inklusi Keuangan	0.705	0.675

Sumber : Data Penelitian diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh nilai *R Square* inklusi keuangan yaitu 0,705 sehingga *inner model* memenuhi syarat dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai *R Square* inklusi keuangan = 0,705 yang artinya bahwa variasi perubahan inklusi keuangan sebesar 70,5% merupakan kontribusi dari adanya perubahan literasi keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan, sedangkan sisanya 29,5% diakibatkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Bootstrapping

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
LK → IK	0.489	0.483	0.150	3.267	0.001
PGK → IK	0.295	0.293	0.130	2.275	0.023
KK → IK	0.214	0.184	0.135	1.583	0.114
KKK → IK	0.077	0.089	0.138	0.555	0.579
SK → IK	0.339	0.317	0.160	2.122	0.034
PK → IK	-0.469	-0.422	0.162	2.893	0.004

Sumber : Data Penelitian diolah (2020)

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan koefisien parameter *original sample* (O) sebesar 0,489 bertanda positif dan dari hasil pengolahan data (*path coefficients*) didapatkan nilai t-statistik sebesar 2,982 > nilai t-tabel sebesar 1,960 pada *alpha* 5% sedangkan menggunakan probabilitas yaitu nilai *p-value* sebesar 0,003 < 0,05 dengan demikian **hipotesis 1 diterima** : literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menghasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yushita (2017) yang menghasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dan juga diperkuat oleh beberapa peneliti sebelumnya di antaranya Rohi Bire, dkk (2019), Hasudungan (2019), Sohilauw (2018) dan Pulungan dan Ndruru (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin baik literasi keuangan maka akan meningkatkan inklusi keuangan.

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas dengan koefisien parameter *original sample* (O) sebesar 0,295 bertanda positif dan dari hasil pengolahan data (*path coefficients*) didapatkan nilai t-statistik sebesar 2,213 > nilai t-tabel sebesar 1,960 pada *alpha* 5% sedangkan menggunakan probabilitas yaitu nilai *p-value* sebesar 0,027 < 0,05 dengan demikian **hipotesis 2 diterima** : pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya dan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2018) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, dan diperkuat oleh penelitian dari Hamzah (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan artinya ketika seseorang memiliki pengetahuan tentang cara pengelolaan keuangan, mereka pasti akan memahami apa saja yang harus dilakukan ketika uang yang dimilikinya, jika orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuangannya maka mereka akan menyimpan uang diperbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Keterampilan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan koefisien parameter *original sample* (O) sebesar 0,214 bertanda positif dan dari hasil pengolahan data (*path coefficients*) didapatkan nilai t-statistik sebesar 1,543 < nilai t-tabel sebesar 1,960 pada *alpha*

5% sedangkan menggunakan probabilitas yaitu nilai *p-value* sebesar $0,123 > 0,05$ dengan demikian **hipotesis 3 ditolak** : keterampilan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesa (2019) bahwa keterampilan keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan didukung oleh penelitian dari Sardiana (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keuangan inklusi. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan melainkan sesuai dengan *research gap* yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya.

Keyakinan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan koefisien parameter *original sample* (O) sebesar 0,077 bertanda positif dan dari hasil pengolahan data (*path coefficients*) didapatkan nilai t-statistik sebesar $0,536 <$ nilai t-tabel sebesar 1,960 pada alpha 5% sedangkan menggunakan probabilitas yaitu nilai *p-value* sebesar $0,592 > 0,05$ dengan demikian **hipotesis 4 ditolak** : keyakinan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya dan hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan dan Ndruru (2019) dan Kesa (2019) yang menghasilkan bahwa keyakinan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidar (2018) yang menghasilkan keyakinan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin baik keyakinan keuangan mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan menurunkan inklusi keuangan.

Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan koefisien parameter *original sample* (O) sebesar 0,339 bertanda positif dan dari hasil pengolahan data (*path coefficients*) didapatkan nilai t-statistik sebesar $2,215 >$ nilai t-tabel sebesar 1,960 pada *alpha* 5% sedangkan menggunakan probabilitas yaitu nilai *p-value* sebesar $0,034 < 0,05$ dengan demikian **hipotesis 5 diterima** : sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya dan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2019) menghasilkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan artinya sikap seseorang dalam mengelola keuangan pribadi akan berdampak kepada sikap dia menabung, menyimpan, menimbun serta menghabiskan uang tersebut, jika sikap orang tersebut baik maka pengaturan atau pengelolaan uang akan benar sehingga mereka lebih memilih untuk menyimpan, menabung uangnya di lembaga keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah dan Bilah (2017) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dan diperkuat oleh penelitian Sardiana (2018) yang menghasilkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap model keuangan inklusi artinya semakin baik tingkat sikap keuangan terhadap inklusi keuangan, maka semakin meningkat perkembangan inklusi keuangan.

Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan koefisien parameter *original sample* (O) sebesar -0,469 bertanda negatif dan dari hasil pengolahan data (*path coefficients*) didapatkan nilai t-statistik sebesar $2,616 >$ nilai t-tabel sebesar 1,960 pada *alpha* 5% sedangkan menggunakan probabilitas yaitu nilai *p-value* sebesar $0,009 < 0,05$ dengan

demikian **hipotesis 6 ditolak** : perilaku keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2018), Hamzah (2019) dan Sardiana (2018) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya sehingga dapat merasakan manfaat dalam mengelola keuangan yang baik. Seseorang yang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan keadaan keuangannya dengan baik akan memahami bahwa lembaga keuangan atau adalah salah satu tempat paling tepat, karena lembaga keuangan bisa memperlakukan keuangan pemilik dengan baik, bisa disalurkan kembali dan akan mendapatkan hasil berupa bagi hasil bagi yang kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana. Sehingga perilaku seseorang bisa mencerminkan seseorang memahami akan pentingnya sebuah lembaga keuangan syariah dalam pengelolaan uangnya. Sehingga hasil tersebut sesuai dengan *research gap* dari penelitian yang dilakukan oleh Kesa (2019) yang menghasilkan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan yang berarti semakin tinggi atau rendah perilaku keuangan maka semakin tidak berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, **tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan**, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan semakin meningkatkan inklusi keuangan, sebaliknya semakin rendah literasi keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan semakin menurunkan inklusi keuangan.
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan semakin meningkatkan inklusi keuangan, sebaliknya semakin rendah pengetahuan keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan semakin menurunkan inklusi keuangan.
3. Keterampilan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi atau rendah keterampilan keuangan maka akan semakin tidak berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan.
4. Keyakinan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya bahwa semakin tinggi atau rendah keyakinan keuangan maka akan semakin tidak berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan..
5. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi sikap keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan semakin meningkatkan inklusi keuangan, sebaliknya semakin rendah sikap keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan semakin menurunkan inklusi keuangan.
6. Perilaku keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi atau rendah perilaku keuangan mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan keuangan, sikap keuangan dan perilaku

keuangan yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya dan dengan adanya dukungan lingkungan yang baik di sekitarnya terutama kampus dan keluarga akan membantu mahasiswa untuk menyerap seluruh perilaku keuangan yang positif, mahasiswa mampu mengakses seluruh produk dan layanan keuangan dengan baik untuk mengelola keuangan pribadinya atau bahkan mampu menularkan pola perilaku keuangan yang positif bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga dinyatakan pencapaian inklusi keuangan berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa literasi keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap inklusi keuangan masih dikategorikan sedang atau belum optimal. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap inklusi keuangan yang meliputi pemahaman pada sektor jasa keuangan, menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, mengakses seluruh produk dan layanan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan, maka yang perlu ditingkatkan adalah pengetahuan tentang lembaga keuangan seperti asuransi, baik asuransi konvensional ataupun asuransi syariah, meningkatkan pengetahuan pinjam-meminjam dengan baik, pengetahuan tentang tabungan, investasi dan pengetahuan keuangan lainnya. Sehingga inklusi keuangan di provinsi Banten tinggi.

Untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap inklusi keuangan yang meliputi pemahaman pada sektor jasa keuangan, menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, mengakses seluruh produk dan layanan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan, maka yang perlu ditingkatkan adalah pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan. Sehingga inklusi keuangan di provinsi Banten tinggi.

Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa diharapkan dapat memiliki keterampilan keuangan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya. Tidak hanya terhadap industri jasa keuangan, keterampilan terhadap kemampuan juga harus dimiliki masing-masing individu. Keterampilan tersebut termasuk keterampilan dalam melaksanakan aktivitas keuangan, oleh sebab itu perlu ditingkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kreativitas, ketelitian dalam bekerja dan kemampuan dalam merencanakan.

Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa diharapkan dapat memiliki keyakinan keuangan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya. Tidak hanya terhadap industri jasa keuangan, keyakinan terhadap kemampuan juga harus dimiliki masing-masing individu. Keyakinan tersebut termasuk keyakinan dalam melaksanakan aktivitas keuangan, oleh sebab itu perlu ditingkatkan keyakinan pada bank untuk memenuhi kewajibannya terhadap nasabah, kepercayaan terhadap bank, kepercayaan terhadap layanan petugas bank, kepercayaan terhadap fasilitas bank dan bank dapat diandalkan.

Untuk meningkatkan sikap keuangan, mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap inklusi keuangan yang meliputi pemahaman pada sektor jasa keuangan, menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, mengakses seluruh produk dan layanan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan, maka yang perlu ditingkatkan adalah *effort* yang berarti nyaman dengan kondisi keuangan saat ini dan dapat mengelola urusan dengan mudah dan cepat, *security* artinya memiliki catatan pengeluaran yang dilakukan, *inadequacy* yaitu melakukan pinjaman jika mengalami kesulitan keuangan dan

mempertahankan *obsession* berarti membeli barang yang dibutuhkan lebih penting dari pada barang yang diinginkan, *retention* yang berarti berpikir terlebih dahulu sebelum berbelanja. Sehingga inklusi keuangan di provinsi Banten tinggi.

Untuk meningkatkan sikap keuangan mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap inklusi keuangan yang meliputi pemahaman pada sektor jasa keuangan, menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, mengakses seluruh produk dan layanan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan, maka yang perlu ditingkatkan kebiasaan menabung setiap bulan sekali, membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian dan mencatat pengeluaran belanja baik harian atau bulanan, membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran belanja dan menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (dana cadangan). Sehingga inklusi keuangan di provinsi Banten tinggi.

Daftar Pustaka

- Aliah, Siti dan Krisnawati, Astrie. 2019. Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Universitas Telkom. JMM Online Vol. 3 No. 1.
- Camara, Noelia dan Tuesta, David. 2014. Measuring Financial Inclusion: A Multidimensional Index. BBVA Research Workin Paper No. 14/26.
- Ghozali, Imam dan Laten, Hengky. 2015. *Partial Least Squares*, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Amir. 2019. Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan. Vol. 7. No. 2.
- Hasudungan, Samuel. 2019. Literasi, Inklusi Keuangan, Penggunaan Produk Fintech, dan Perilaku Investasi pada Generasi Millennial Jabodetabek.
- Hutabarat, Febrina. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek.
- Kesa, Deni Danial. 2019. Realisasi Literasi Keuangan Masyarakat dan Kearifan Lokal : Studi Kasus Inklusi Keuangan Di Desa Teluk Jambe Karawang Jawa Barat. Jurnal Sosial Humaniora Terapan Volume 1. Nomor 2.
- Lestari, Nur Melinda. 2019. Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce. Volume 10, Nomor 2.
- Megantoro, Dwi. 2015. Pengaruh keterampilan, pengalaman, kemampuan sumber daya manusia terhadap usaha kecil menengah.
- Muzdalifah, Fellianti dan Bilah, Husna Zadat. 2017. Pengaruh Efikasi pada Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Volume 6. Nomor 1.
- Nisa, Chaerani. Trirahayu, Dewi dan Sinuraya, Murthada. 2018. Implementasi Metode Pengukuran Indeks Keuangan Inklusif Pada Sepuluh Bank Terbesar di Indonesia. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Vol 2, (2).
- Otoritas Jasa Keuangan, Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2017. Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) revisit 2017. Park, C., & Mercado, R. V. 2015. *Financial Inclusion , Poverty , and Income Inequality in Developing Asia. ADBEconomics Working Paper Series*.
- Pradiningtyas, Tifani Enno dan Lukiastuti, Fitri. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi Vol. 6, No. 1.
- Pulungan, Delyana Rahmawany dan Ndruru, Ameliyani. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen. "Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing".

- Puspita, Gilang dan Isnalita. 2019. Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. Riset dan Jurnal Akuntansi. Volume 3. Nomor 2.
- Rohi Bire, Amram. Sauw, Heni Matelda and Maria. 2019. *The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training*. Volume 3. Nomor 1.
- Saputra, Rachmat Simbara dan Dewi, Andrieta Shintia. 2017. Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda Di Indonesia (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula). Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 10. Nomor 3.
- Sardiana, Anna. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah Di Jakarta Selatan." *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*. Volume 2. Nomor1.
- Sohilauw, M. I. 2018. "Moderasi Inkusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 6. Nomor 2.
- Yushita, Amanita Novi (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal / Volume VI* Nomor 1.